

Problematika Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Hesti Dina Aulia¹; Herwina Bahar²

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta
hestdinaaulia@gmail.com

Abstrak

Pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang rumit, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, isu utama yang sering terjadi mencakup manajemen institusi, keterbatasan sarana, kualitas tenaga kerja, serta ketidakseimbangan antara jumlah santri dan pengasuh yang berdampak pada penanganan masalah santri yang kurang efektif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang membahas masalah-masalah di pesantren, seperti manajemen, kurikulum, kualitas sumber daya manusia, adaptasi teknologi, dan tantangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengelol dan mengembangkan pesantren dan lembaga pendidikan Islam harus memiliki strategi yang bervariasi. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pimpinan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Problematika, Pesantren, Lembaga Pendidikan Islam*

Abstract

Pesantren and Islamic education institutions in Indonesia face a number of complex challenges, both internally and externally. Internally, the main issues that often occur include institutional management, limited facilities, the quality of the workforce, and the imbalance between the number of students and caregivers which has an impact on the ineffective handling of student problems. This type of research uses qualitative research with a literature review approach. Data collection techniques from various written sources that discuss problems in pesantren, such as management, curriculum, quality of human resources, technological adaptation, and social challenges. The results showed that to manage and develop Islamic boarding schools and Islamic educational institutions must have a variety of strategies. The purpose of this research is expected to be a contribution to the leaders of pesantren and Islamic education institutions in Indonesia.

Keywords: *Problematics, Pesantren, Islamic Education Institution*

Pendahuluan

Pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang rumit, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, isu utama yang sering terjadi mencakup manajemen institusi, keterbatasan sarana, kualitas tenaga kerja, serta ketidakseimbangan antara jumlah santri dan pengasuh yang berdampak pada penanganan masalah santri yang kurang efektif¹. Selain itu, perbedaan kurikulum di

¹ Ari Khusumadewi, "Identification of Student (Santri) Problems on Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)," *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 2022, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.173>.

berbagai pesantren juga menghasilkan variasi dalam mutu dan karakter pendidikan yang disampaikan.

Dari perspektif eksternal, institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi dan era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan penyesuaian terhadap digitalisasi serta pemanfaatan perangkat teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pesantren harus menyeimbangkan antara melestarikan nilai-nilai tradisional dan beradaptasi dengan inovasi agar tetap berfungsi di tengah cepatnya perubahan sosial dan teknologi ². Di samping itu, terdapat stigma negatif di kalangan sebagian masyarakat perihal lulusan pesantren dan madrasah yang dinilai kurang dipethatikan oleh dunia kerja, walaupun lembaga-lembaga ini telah terbukti mencetak cendekiawan Muslim yang berkontribusi bagi negara.

Masalah lain yang dihadapi adalah penurunan moral di antara generasi muda, seperti kenakalan remaja, hubungan bebas, dan berkurangnya karakter baik. Pesantren dan institusi pendidikan Islam berusaha mengatasi masalah ini dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara seimbang dengan pengetahuan umum, serta membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan memiliki integritas ³.

Dalam aspek manajerial, peningkatan kualitas pendidikan di pesantren sangat ditentukan oleh pengelolaan yang efektif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterbatasan pada sumber daya, baik tenaga kerja maupun fasilitas, merupakan rintangan yang perlu diatasi melalui inovasi serta penguatan sistem manajemen yang berlandaskan nilai-nilai pesantren ⁴

Sebagai pusat penyebaran agama Islam, pesantren memfokuskan pendidikannya untuk membentuk manusia muslim yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tiga masalah utama, yaitu Tuhan, manusia dan alam. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi untuk menjawab tantangan dan tuntutan kehidupan dalam konteks ruang dan waktu yang ada.

² Adri Lundeto, Ishak Talibo, and Shinta Nento, "Challenges and Learning Strategies of Islamic Education in Islamic Boarding Schools in the Industrial Revolution Era 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2231–40, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1153>.

³ Imam Tabroni et al., "Islamic Religious Education Based on Boarding School of Mts Al-Fatah Tegalwaru," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 10–13, <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.98>.

⁴ Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, and Syaiful Eddy, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 225–36.

Secara historis, menurut Azyumardi Azra, pesantren merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia, yang melahirkan berbagai corak dan pola pendidikan Islam yang saat ini ada, seperti pendidikan salafiyah, pendidikan diniyah, madrasah, Ma'had Ali, Madrasah huffadz, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, termasuk di dalamnya adalah Majelis Taklim, Halaqah, Majelis Pengajian, pengajian anak-anak dan lain sebagainya.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan Pesantren dalam kancah pendidikan nasional. Undang-undang tersebut merupakan win-win solution bagi pemerintah dan Pesantren, setelah sebelumnya terjadi tarik ulur antara keduanya. Sebagaimana dimaklumi, sebelum era Reformasi, pemerintah menginginkan agar pesantren sepenuhnya tunduk pada kebijakan pemerintah dalam menerapkan kurikulum pendidikan, sementara pesantren memiliki agenda tersendiri untuk mempertahankan kurikulumnya yang sebagian besar berbasis kitab kuning. “Konflik dingin” ini pada akhirnya membuat ijazah pesantren tidak diakui secara nasional selama tidak sesuai dengan agenda pemerintah. UU No. 20 tahun 2003 menjadi titik temu, bahwa pemerintah memberikan kebebasan kepada Pesantren untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang khas, dan dengan ketentuan tersendiri, Pesantren berhak mengikuti Ujian Nasional dan berhak memberikan ijazah kepada lulusannya yang terakreditasi nasional.

Pengakuan terhadap Pesantren ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Meskipun PP ini menimbulkan kontroversi yang tajam dalam proses pengesahannya di DPR, karena bersamaan dengan pengakuan terhadap Pesantren, PP ini juga memberikan pengakuan yang sama terhadap lembaga pendidikan keagamaan semua agama yang diakui di Indonesia. Dengan kata lain, pengakuan pemerintah terhadap Pesantren setara dengan pengakuan terhadap pendidikan agama Kristen dan Katolik yang diselenggarakan oleh Gereja baik di Gereja maupun di lembaga-lembaga yang didirikan secara resmi, pendidikan agama Hindu (Pasraman dan Pesantian), pendidikan agama Budha (Sekolah Minggu dan pabbajja samanera), dan pendidikan agama Khonghucu.), dan pendidikan agama Konghucu yang diselenggarakan di Xuatang, Litang, Miao, dan Klenteng.

Tonggak sejarah pengakuan tertinggi terhadap eksistensi pesantren dicapai

dengan terbitnya UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan pengakuan terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Pengakuan ini diwujudkan dalam bentuk penegasan dan pengakuan legal-formal, sehingga hasil pendidikan pesantren berhak mendapatkan ijazah yang diakui sebagai formalitas secara nasional, sesuai dengan bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya. Selain itu, ada pula pengakuan terhadap kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi pengembangan pesantren. Terkait dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, tujuan Pesantren adalah membentuk manusia yang unggul dalam bidang pemahaman dan pengamalan ajaran Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan sejumlah variasi strategi Pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan Islam di Pesantren. Di tengah era globalisasi ini, pondok pesantren tetap mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran baik secara klasik maupun modern. Dalam lembaga pendidikan perlu memperhatikan manajemen mutu pendidikan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan untuk masa yang akan datang. Kenyataan yang kita dapatkan dalam penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren banyak sekali kendala yang harus diselesaikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) untuk memahami secara mendalam problematika yang dihadapi pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu literature yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi terkait manajemen, kebijakan, dan dinamika pesantren serta lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang membahas masalah-masalah di pesantren, seperti manajemen, kurikulum, kualitas sumber daya manusia, adaptasi teknologi, dan tantangan sosial. Teknik analisis data meliputi analisis tematik, reduksi, kategorisasi, dan validasi data. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, analisis

data dan interpretasi hasil. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai problematika pesantren dan lembaga pendidikan Islam serta solusi yang diimplementasikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai isu pesantren dan institusi pendidikan Islam mengindikasikan adanya sejumlah tantangan yang dihadapi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berbagai isu utama yang teridentifikasi mencakup perilaku santri yang belum sepenuhnya menunjukkan nilai-nilai Islam, seperti penggunaan bahasa yang kasar, disiplin yang kurang, serta cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam meski telah menjalani pendidikan agama secara mendalam⁵. Di samping itu, jumlah santri yang begitu besar tidak sebanding dengan jumlah pengasuh, sehingga penanganan isu-isu santri menjadi kurang efektif⁶.

Dari sudut pandang manajemen pesantren mengalami tantangan terkait fasilitas pengaturan ruang metode pembelajaran, serta sumber daya manusia pengajar⁷. Pengelolaan kualitas pendidikan merupakan tantangan yang unik, di mana pesantren perlu mempertahankan keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, serta menerapkan sistem manajemen mutu yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren⁸.

Di masa revolusi Industri 4.0, pesantren diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, termasuk pemanfaatan alat digital dalam metode pembelajaran, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang merupakan ciri khas pendidikan pesantren⁹. Selain itu, penilaian terhadap kebijakan pendidikan Islam juga menghadapi tantangan seperti kekurangan dukungan pemerintah, perbedaan pandangan, subjektivitas dalam penafsiran, keterbatasan sumber daya

⁵ Lara Febriani, Junaidi Junaidi, and Mayang Belia Sameto, "Implementation of Islamic Religious Education in Boarding-Based Public Schools," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2023, <https://doi.org/10.58485/jie.v2i3.180>.

⁶ Khusumadewi, "Identification of Student (Santri) Problems on Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)."

⁷ Octa Abdul Ghafur, "Problematika Manajemen Pondok Pesantren," *TSAQOFAH*, 2024, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2629>.

⁸ Risa Diningrum, Eni Fariyatul Fahyuni, and Renny Oktafia, "Education Quality Management Based on Islamic Boarding School," *Proceedings of The ICECRS*, 2020, <https://doi.org/10.21070/icecrs2020359>.

⁹ (Lundeto et al., 2021)

penelitian dan kompleksitas perilaku manusia ¹⁰.

Masalah yang dihadapi pesantren dan institusi pendidikan Islam sangat rumit dan memiliki berbagai dimensi. Secara internal, tantangan utama terdapat pada pembentukan karakter dan moral santri yang ideal menurut ajaran Islam, yang ternyata masih mengalami kendala perilaku dan disiplin ¹¹. Keadaan ini diperburuk oleh ketidakseimbangan rasio antara pengasuh dan santri, sehingga pengawasan dan pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari perspektif manajemen, pesantren perlu terus memperbaiki dalam penyediaan fasilitas, meningkatkan kualitas pengajar, serta mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa melupakan nilai-nilai tradisional pesantren. Keseimbangan antara pendidikan agama dan umum merupakan karakteristik penting yang harus dijaga, namun juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya ¹².

Pesantren atau pondok pesantren umumnya di masyarakat, dalam bahasan Arab, funduq yang secara etimologis berarti tempat tinggal. Secara terminology merujuk pada lokasi belajar bagi santri, istilah untuk peserta didik di lingkungan pesantren ¹³. Berdasarkan definisi tersebut, pesantren lebih memprioritaskan ilmu agama, karena semangat awal pendirian kedua lembaga itu berawal dari pesantren sebelum adanya sekolah.

Oleh karena itu, output dalam bidang agama lebih signifikan di sekolah yang berbasis pesantren dibandingkan dengan sekolah yang berbasis *boarding school*. Ada pengelompokan pesantren berdasarkan waktu atau model yang ditawarkan, yaitu pesantren dengan sistem pendidikan yang bersifat salaf/tradisional dan pesantren khalaf (modern). Pesantren salaf mengutamakan pendidikan di bidang ilmu agama, sedangkan pesantren modern/khalaf berusaha menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama,

¹⁰ Fawait Syaiful Rahman, "Problems In The Evaluation Of Islamic Education Policy Studies," *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 2022, <https://doi.org/10.58223/icie.v1i2.125>.

¹¹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCiSoD, 2018).

¹² Ilham Ilham, "Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–58.

¹³ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia," (*No Title*), 2011.

meskipun proporsi pengajaran ilmu agama tetap lebih tinggi ¹⁴.

Dalam literasi modern, disebutkan bahwa pesantren akan lebih mampu bertahan dengan mengintegrasikan sekolah atau madrasah di dalamnya. Dengan keberadaan sekolah atau institusi pendidikan resmi, hal ini dapat menjadi daya tarik khusus bagi masyarakat untuk mempercayakan anak-anak mereka ¹⁵.

Dalam dunia pesantren juga dikenal adanya sistem yang lebih fleksibel dalam kurikulum atau kebajikan yang mengatur santri. Peran pengasuh pesantren merupakan salah satu elemen yang memunculkan kebijakan dalam lembaga pesantren serta sekolah yang berada di bawah naungan pesantren. Dengan keluwesan itu, pesantren dianggap tidak kaku dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan serta fenomena sosial ¹⁶.

1. Problematika Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang tidak efektif dapat menghalangi kemajuan pondok pesantren. Pengelola pondok pesantren harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren, supaya dapat menjamin bahwa keuangan pondok pesantren dikelola secara baik dan efisien. Pondok pesantren perlu menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk mengelola keuangan pondok pesantren dengan transparan dan akuntabel.

2. Problematika Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan dan layanan di pondok pesantren. Manajer pondok pesantren harus memiliki kemampuan dan wawasan yang cukup dalam mengelola sumber daya manusia pesantren, sehingga dapat menjamin bahwa sumber daya manusia pesantren dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pesantren.

Pondok pesantren bisa menerapkan metode rekrutmen dan seleksi yang adil untuk memilih staf pengajar dan karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Pondok pesantren juga bisa menerapkan

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2002).

¹⁵ Akbar Romadlon Dzulfikar, "Sistem Penjaminan Mutu Pesantren" (CV kreator Cerdas Indonesia, 2023).

¹⁶ Anin Nurhayati, "Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren," *Yogyakarta: Teras* 47 (2010).

sistem peningkatkan profesionalisme bagi guru dan karyawan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

3. Problematika Konflik Internal

Konflik internal dapat mengganggu koordinasi dan kolaborasi antara elemen di pondok pesantren. Manajer pondok pesantren harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menangani konflik, supaya bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif dan menghindari perpecahan di pondok pesantren. Pondok pesantren dapat membentuk tim mediasi untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

4. Problematika Perkembangan Zaman

Kemajuan zaman yang cepat mengharuskan pondok pesantren untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Manajer pondok pesantren harus memiliki visi dan strategi yang jelas untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, sehingga pondok pesantren tetap relevan dan eksis di masa depan.

Kesimpulan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ditandai dengan adanya kyai, santri, pengajian kitab kuning dan asrama yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan lembaga dakwah Islam. Problem yang dihadapi pesantren sangat kuat memberikan penekalanan pada transmisi keilmuan klasik, pengkhususan pondok pesantren pada bidang-bidang tertentu, kurikulum pondok yang relevan dengan perkembangan zaman dan manajemen kelembagaan. Oleh karena itu, pesantren perlu segera memperbaiki diri dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang tepat demi optimalisasi administrasi di pesantren. Lembaga pendidikan pesantren perlu segera memperbaiki diri dengan strategi baru untuk meningkatkan kemajuan agar menjadi lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan, baik dalam hal keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana peran pimpinan dalam mengembangkan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Untuk itu diperlukan kebijakan yang konsisten dari pimpinan pesantren dan lembaga pendidikan Islam serta dukungan para guru di madrasah agar mampu mengatasi problematika pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia." (*No Title*), 2011.
- Diningrum, Risa, Eni Fariyatul Fahyuni, and Renny Oktafia. "Education Quality Management Based on Islamic Boarding School." *Proceedings of The ICECRS*, 2020. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020359>.
- Dzulfikar, Akbar Romadlon. "Sistem Penjaminan Mutu Pesantren." CV kreator Cerdas Indonesia, 2023.
- Febriani, Lara, Junaidi Junaidi, and Mayang Belia Sameto. "Implementation of Islamic Religious Education in Boarding-Based Public Schools." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2023. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i3.180>.
- Ghafur, Octa Abdul. "Problematisasi Manajemen Pondok Pesantren." *TSAQOFAH*, 2024. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2629>.
- Ilham, Ilham. "Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–58.
- Imam Tabroni, Dina Fatimah, M. Fahmi Hidayat, and Siti Nurul H. "Islamic Religious Education Based on Boarding School of Mts Al-Fatah Tegalwaru." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 10–13. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.98>.
- Khusumadewi, Ari. "Identification of Student (Santri) Problems on Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.173>.
- Lundeto, Adri, Ishak Talibo, and Shinta Nento. "Challenges and Learning Strategies of Islamic Education in Islamic Boarding Schools in the Industrial Revolution Era 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2231–40. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1153>.
- . "Challenges and Learning Strategies of Islamic Education in Islamic Boarding Schools in the Industrial Revolution Era 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1153>.
- Nurhayati, Anin. "Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren." *Yogyakarta: Teras* 47 (2010).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, 2002.

Rahman, Fawait Syaiful. "Problems In The Evaluation Of Islamic Education Policy Studies." *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 2022. <https://doi.org/10.58223/icie.v1i2.125>.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD, 2018.

Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, and Syaiful Eddy. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 225–36.